

1.1 LATAR BELAKANG

Perempuan Indonesia saat ini masih memprioritaskan wajah dan tubuh sebagai hal yang diperhatikan agar menjadi cantik. tak jarang berbagai cara dilakukan untuk membuat mereka terlihat cantik, seperti perawatan dokter hingga operasi pada bagian tertentu. Penilaian cantik bagi wanita Indonesia sangat beragam, mulai dari warna kulit, bentuk tubuh, dan tinggi badan. Hal tersebut menjadi keunikan tersendiri bagi nilai kecantikan wanita Indonesia. Akan tetapi, masih banyak individu yang beranggapan lain mengenai cantik pada wanita Indonesia. Tak jarang mereka memberikan penilaian khusus bagi kecantikan itu sendiri. Beauty standar atau standar kecantikan yang selama ini beredar adalah berkulit terang, memiliki rambut yang lurus, kurus, tinggi, dan sebagainya. Banyak laki laki yang menilai perempuan dari kecantikan wajah dan tubuhnya.

Berdasarkan Data Indonesia pada Oktober - November Tahun 2022 (Shilvina Widi, 2022) , 58,5% perempuan Indonesia merasa cantik jika memiliki wajah yang bersih dan mulus. Sebanyak 55,8% Perempuan Indonesia mengatakan lebih cantik dengan tubuh sehat dan bugar. Ada pula 51,9% perempuan Indonesia yang menganggap kulit cerah dan *glowing* dapat memancarkan kecantikan. Kemudian, 36% perempuan merasa kepercayaan diri membuat perempuan lebih cantik. Persentase responden yang mengatakan kecantikan dibuat dari penampilan yang baik dan rasa bahagia masing-masing sebesar 32,1% dan 27,9%. Sebanyak 25% perempuan Indonesia merasa kecantikan berasal dari pikiran yang positif. Lalu, 7,3% perempuan Indonesia Merasa cantik jika memiliki tubuh dengan kulit putih. Sementara, 5,3% Perempuan merasa cantik dengan menggunakan kosmetik (Shilvina Widi, 2022)

Secara fisik, manusia diciptakan dalam berbagai bentuk ras, warna kulit, warna rambut, serta aspek lain yang membentuk fisik bermacam macam. Laki laki dan perempuan akan memiliki ciri fisik masing masing untuk dibedakan. Apa

yang dilihat oleh mata pertama kali akan memberikan kesan tertentu. Untuk itu, fisik dan penampilan menjadi satu hal penting yang perlu diperhatikan. Dalam kehidupan sosial, manusia memiliki standar tertentu yang terkadang secara tidak sadar terbentuk dalam masyarakat. Salah satunya adalah standar dalam hal kecantikan, khususnya perempuan.

Kecantikan yang sebenarnya harus bisa memberikan energy positif bagi sekitarnya, sehingga kriteria kecantikan akan berubah dari yang berkulit putih dan bertubuh langsing menjadi seseorang yang memiliki kemampuan dan prestasi tinggi, yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Memiliki perilaku yang baik, mau menolong terhadap sesama dan lain sebagainya (Syata, 2012: 10) Kecantikan Luar (outer beauty) Dalam Syata (2012:58) kecantikan luar seperti, berkulit putih, berpenampilan baik, bersih dan wajah yang memang lebih langsung menonjol dan tampak. Dalam Syata (2012:63), kecantikan dari dalam (inner beauty) lebih mengarah pada jiwa dan hati, akal dan pikiran, dan kepribadian (Metha, 2013: 61).

Kecantikan memiliki standar yang berbeda beda di seluruh dunia. Kecantikan merupakan sesuatu yang subyektif dan terus berkembang, namun hal tersebut tidak menghentikan seseorang untuk tetap merasa tidak percaya diri dengan penampilan fisiknya. Data hasil survey *Merz Aesthetics APAC Consumer Study : Discovering the Truth About Beauty and Self Confidence*” (Anisha Saktian Putri, 3 July 2018) menunjukkan bahwa kepercayaan diri masyarakat di wilayah Asia Pasifik masih terbilang cukup rendah. Survey tersebut juga menunjukkan bahwa perempuan maupun laki laki Asia Pasifik merasa enggan atau sulit memuji penampilannya sendiri. Setiap manusia yang hidup, pasti pernah mengalami rasa tidak percaya diri. Tidak peduli status dan derajat manusia tersebut, krisis kepercayaan diri bisa datang kapanpun dalam keadaan bagaimanapun. Yang menjadikannya bahaya yaitu ketika seseorang tidak mampu mengendalikan rasa ketidakpercayaan diri dengan menunjukkan hal yang tidak diinginkan.

Pada suatu survei yang dilakukan oleh Zap Clinic melalui program Zap Beauty Index yang bekerjasama dengan Markplus Inc pada perempuan dengan rentan usia 13 hingga 65 tahun dengan total responden sebanyak 17.889 responden menemukan hasil bahwa terdapat 73,1 % perempuan merasa lebih cantik saat memiliki warna kulit yang cerah dan glowing, 46.7% para responden mengartikan kecantikan dengan mempercantik seluruh tampilannya dan sekitar 53,4 % perempuan dibawah 23 tahun kurang percaya diri dengan tampilannya saat ini. Seorang perempuan akan dikatakan cantik dan menawan apabila memenuhi kriteria dari standar kecantikan di suatu daerah. Standar kecantikan yang selama ini diyakini oleh masyarakat merupakan buah dari konstruksi yang dibangun oleh media (Dara, 2022). Berbicara tentang kecantikan tidak hanya tentang paras saja namun seluruh bagian pada tubuh seseorang. Secara umum masyarakat luas menganggap bahwa perempuan yang dilabeli dengan kata cantik tidak hanya sebatas paras wajahnya saja, namun warna kulit seperti putih dan kulit yang mulus juga termasuk dalam kategori perempuan cantik. Tubuh yang memiliki bentuk dengan lekukan yang montok juga termasuk sebagai kategori kesempurnaan bagi seorang perempuan, mulai dari dari ujung rambut sampai ujung kaki (Kasiyan, 2008)

Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil riset tahun 2017 yang dilakukan oleh Dove dalam Indonesia Beauty Confidence Report bahwa 38 persen wanita Indonesia suka membandingkan dirinya dengan orang lain, sehingga menyebabkan rasa tidak percaya diri sehingga merasa tidak cantik. Riset tersebut juga menjelaskan bahwa 84 persen wanita Indonesia mengaku tidak tahu jika dirinya cantik dan 72 persen percaya bahwa untuk mencapai kesuksesan, wanita harus memenuhi standar kecantikan tertentu. Sementara 92 persen setuju jika setiap wanita memiliki kecantikan versi mereka sendiri dan 86 persen setuju jika wanita dapat tampil cantik di usia berapapun. Padahal kecantikan setiap wanita berbeda-beda. Apalagi, Indonesia memiliki beragam suku dan budaya. (Maria Cicillia, 2018)

<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3653112/84-persen-wanita-indonesia-tak-merasa-cantik>

Kepercayaan diri yang masih rendah menjadi masalah yang cukup memprihatinkan dikalangan remaja perempuan Indonesia. Masih banyak remaja perempuan yang menjadikan kecantikan sebagai akar kecemasan mereka, bukan kepercayaan diri. Pada survei selanjutnya yang sudah dilakukan oleh Dove Girl Beauty Confidence Report menunjukkan bahwa 54 % remaja perempuan di dunia tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Bahkan, 7 dari 10 remaja di Indonesia menarik diri dari aktivitas-aktivitas penting di kehidupan karena tidak percaya diri dengan penampilan. Mereka enggan berkumpul bersama teman dan keluarga, mengikuti kegiatan kelompok, serta aktivitas yang dapat membantu mereka meraih potensi terbaiknya (Cahyu, 2018)

<https://www.liputan6.com/health/read/3468992/kepercayaan-diri-remaja-perempuan-indonesia-masih-rendah-apa-solusinya>

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Zap Beauty Index tahun 2023 yang dirilis oleh ZAP Clinic dan Mark Plus yang dilakukan pada tahun 2022 bulan Oktober- November dan survei ini dilakukan kurang lebih 9.010 responden perempuan dengan usia 12-66 tahun, terdapat sejumlah alasan yang menyebabkan perempuan di Indonesia merasa tidak percaya diri atau insecure, salah satunya karena faktor fisik yang dimilikinya. Berdasarkan data tersebut, terdapat 50,1 persen responden perempuan yang tidak percaya diri dengan kulit wajahnya. Terdapat perempuan Indonesia yang merasa minder dengan berat badannya sebanyak 44,9 persen. Lalu perempuan Indonesia yang merasa cemas dengan bentuk perut dan badan masing masing sebanyak 39,7 persen dan 33,2 persen. Sebanyak 27,6 persen perempuan mengaku tidak percaya diri karena gigi. Kemudian 22,1 persen merasa kurang percaya diri dengan bentuk payudara yang dimilikinya. Perempuan Indonesia merasa tidak cantik dengan rambut yang

dimilikinya saat ini sebanyak 21,8 persen. Sedangkan 20,9 persen responden kurang percaya diri dengan bentuk hidungnya (shilvina widi, 2022)

<https://dataindonesia.id/varia/detail/ini-sederet-hal-yang-buat-perempuan-indonesia-tak-percaya-diri>

Menurut Aprilita dan Listiani (dalam Rizkiyah & Apsari, 2019) rasa kurang percaya diri yang ditimbulkan juga membuat seseorang terkadang melakukan hal negatif seperti diet ketat yang dapat membahayakan kesehatan hingga gangguan mental. Hal tersebut memunculkan rasa kekhawatiran atau insecurity dalam diri perempuan hingga terobsesi untuk memenuhi standar kecantikan yang ada dilingkungan sosialnya .

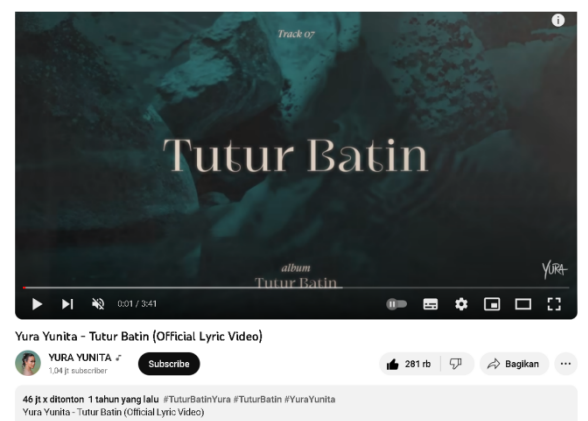
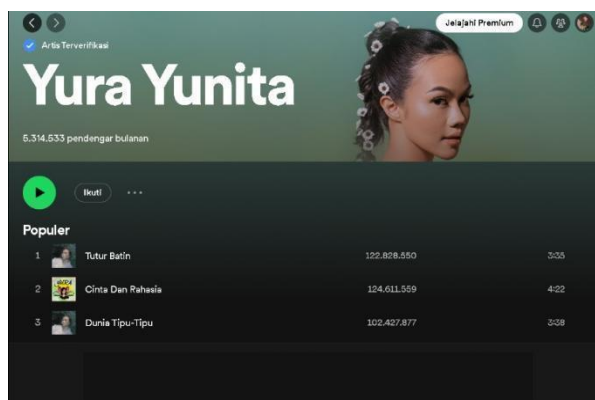
Dilansir dari womens health , body image merupakan citra tubuh yang diberikan oleh seseorang terhadap kondisi penampilan ataupun fisik seseorang. Seseorang yang memiliki body image yang positif, akan memiliki kesehatan mental yang jauh lebih baik dibandingkan orang-orang yang kurang menerima kondisi fisiknya sendiri. Body image tidak hanya berkaitan dengan ukuran berat badan, melainkan bentuk badan. Seperti orang yang memiliki postur tubuh yang pendek, kulit berwarna cokelat, dan hidung pesek yang dapat membuat seseorang memiliki kondisi tubuh yang tidak nyaman dengan dirinya sendiri. Body image yang positif dapat terwujud ketika seseorang merasa nyaman dengan kondisi fisik maupun penampilan yang ia miliki. Body image yang negatif dapat menyebabkan kondisi mental seperti depresi, gangguan makan, dan gangguan minum serta gangguan saat tidur.

Kondisi ini umumnya lebih banyak dirasakan oleh kaum wanita dan juga dapat menyebabkan seseorang mengalami penurunan rasa percaya diri, gangguan kecemasan, tidak mau berkumpul dengan banyak orang, dan memiliki obsesi yang berlebihan terhadap sesuatu. Gangguan mental yang dialami seseorang yang memiliki body image yang negatif dapat disebut juga *body dysmorphic disorder*.

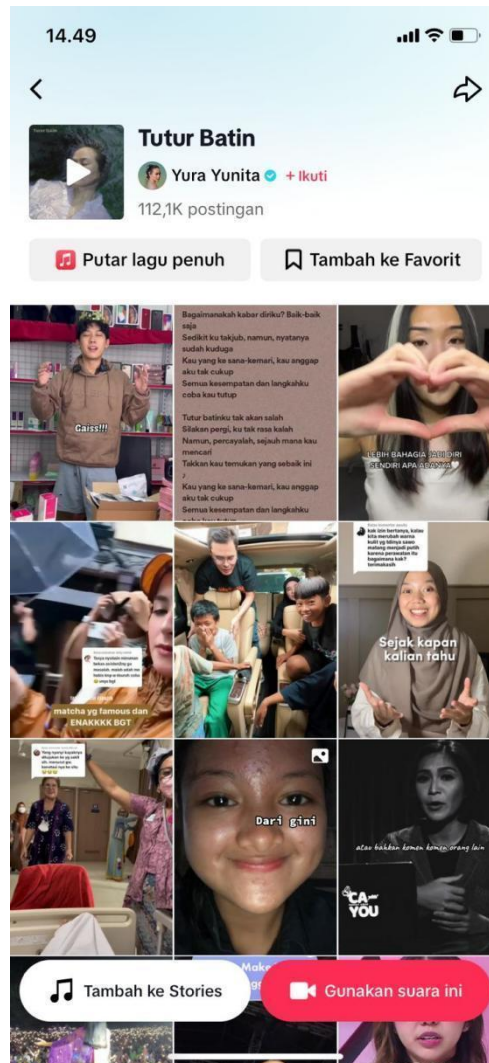
Yaitu gangguan mental yang ditandai dengan munculnya rasa kecemasan yang berlebih pada kekurangan ataupun kelemahan yang dirasa pada tubuhnya. Gejala umum yang terjadi pada pengidap *body dysmorphic disorder* adalah kerap menyembunyikan tubuhnya yang dianggap tidak ideal dan bercermin berulang kali (dr. Gabriella Florencia, 2020).

Pada isu kecantikan berupa standar kecantikan sudah banyak divisualisasikan oleh media salah satunya lagu. Lagu merupakan hasil karya seni suara melibatkan melodi dan suara penyanyinya. Lirik lagu juga merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu melakukan permainan kata kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagunya tersebut.

lagu tutur batin yang dipopulerkan oleh Yura Yunita dapat didengarkan diberbagai platform music seperti Youtube, Spotify, Apple Music, Joox, dan berbagai platform music lainnya dengan durasi lagu 3.42 menit . Lagu ini sudah didengarkan lebih dari 40 juta kali di Youtube sejak awal tayang tahun 2021 dan juga sudah di dengarkan sebanyak 122.828.550 di platform musik



dan juga sudah digunakan sebanyak 114k pengguna Tik Tok



Lagu ini juga memenangkan beberapa penghargaan diajang Anugerah Musik Indonesia untuk Artis Solo Pop Terbaik, dan dinominasikan untuk karya produksi terbaik dan pencipta lagu Pop terbaik. Lagu ini juga dinominasikan pada Indonesian Music Awards 2022 untuk Song of the Year dan Songwriter/composer of The Year. Lagu tutur batin ini sendiri menceritakan tentang para perempuan yang sedang berjuang untuk menerima keadaan dirinya melalui berbagai macam proses untuk bisa sampai ke tahap penerimaan diri baik dari masa lalu yang kelam, hinaan dari orang tentang dirinya ataupun mungkin perbandingan dari orang terdekatnya. Lagu ini juga mengajarkan kita untuk bersyukur dengan apa yang kita miliki dan mulai mencintai diri sendiri. Kita tidak

perlu mendengarkan hinaan orang lain yang bisa menjatuhkan kita, melainkan kita harus kuat dan bangkit. Apalagi dalam kehidupan sehari-hari banyak penjuang mental health yang digambarkan mudah tidak percaya diri, minder, dan tidak dapat menghargai dirinya karena dituntut untuk memenuhi ekspektasi orang lain.

<https://www.konde.co/2023/01/tutur-batin-yura-yunita-musik-jadi-penyembuh-pejuang-mental-health.html/#:~:text=Lagu%20Tutur%20batin%20sendiri%20menceritakan,mungkin%20perbandingan%20dari%20orang%20terdekat.>

Bagaimanakah kabar diriku? Baik-baik saja

Sedikit ku takjub, namun, nyatanya sudah kuduga

Kau yang ke sana-kemari, kau anggap aku tak cukup

Semua kesempatan dan langkahku coba kau tutup

Tutur batinku tak akan salah

Silakan pergi, ku tak rasa kalah

Namun, percayalah, sejauh mana kau mencari

Takkan kau temukan yang sebaik ini

Kau yang ke sana-kemari, kau anggap aku tak cukup

Semua kesempatan dan langkahku coba kau tutup

'Kan kubuat jalanku sendiri

Tutur batinku tak akan salah

Silakan pergi, ku tak rasa kalah

Namun, percayalah, sejauh mana kau mencari

Takkan kau temukan yang sebaik ini

Aku tak sempurna

Tak perlu sempurna

Akan kurayakan apa adanya

Aku tak sempurna

Tak perlu sempurna

Akan kurayakan apa adanya

Aku tak sempurna

Tak perlu sempurna

Akan kurayakan apa adanya

Tutur batinku tak akan salah

Silakan pergi, ku tak rasa kalah

Namun, percayalah, sejauh mana kau mencari

Takkan kau temukan yang sebaik ini

Takkan kau temukan yang sebaik ini

Jiwa yang terbaik itu hanya

Aku

lirik lagu tersebut yaitu “ Aku tak Sempurna, tak perlu sempurna, akan kurayakan apa adanya”

dapat memberikan pesan bahwa semua orang tetap berharga dan istimewa dengan segala kekurangan dan kelebihan kita. Artinya, kita tidak perlu menjadi sempurna bagi orang lain, melainkan cukup menjadi versi terbaik dan menemukan kebahagiaan bagi diri kita. Musik memang salah satu bahasa universal yang bisa digunakan untuk menyatukan berbagai kalangan. Hal ini dikarenakan musik mempunyai cakupan yang luas mulai dari *genre*, asal, bahasa,

melodi, aransemen dan lain sebagainya. Semua ini menjadi satu kesatuan dalam menciptakan sebuah lagu yang indah.

Sebagai seorang pencipta lagu, maka tidak hanya memperhatikan nada maupun aransemen musiknya, tetapi juga harus bisa menyampaikan makna dan pesan dari lagu yang telah dibuat. Inspirasi yang datang bisa bermacam-macam baik dari lingkungan sekitar, isi hati penulis, maupun pengalaman yang dialami individu dan kelompok yang ada. Setelah dirangkum, maka akan menjadi lirik yang menyenangkan dan menyentuh hati para pendengarnya. Inilah yang akhirnya mengarah ke makna lagu itu sendiri.

Lagu Tuter Batin Yura Yunita, berasal dari label musik Merakit. Merakit merupakan album kedua karya penyanyi dan penulis lagu Yura Yunita yang dirilis pada 21 September 2018 melalui label rekaman Ayura. Album ini didukung oleh tiga lagu utama yaitu Intuisi, harus bahagia, dan Takkan Apa. Album ini berhasil meraih nominasi Album terbaik pada ajang Anugerah Musik Indonesia pada tahun 2019. Produser dari lagu Tuter Batin yaitu Donne Maula dan Ari Renaldi. Mereka memiliki peran penting dalam mengembangkan, merekam, dan merilis lagu agar dapat dinikmati oleh khalayak luas. Lagu ini memiliki potensi komersial yang tinggi dan ini bisa menjadi keuntungan yang besar untuk mereka. Lagu ini memiliki melodi yang kuat dan dapat menghubungi banyak orang. Lagu ini memiliki kualitas musikal yang tinggi termasuk memiliki aransemen yang sesuai, vokal yang bagus, dan produksi yang berkualitas. Kualitas musik yang baik, dapat membuat musik tersebut menonjol. Lagu tuter Batin ini, sesuai dengan visi dari proyek lagu yang akan mereka kerjakan.

Lagu ini juga membawa elemen kreatif baru ke proyek yang akan mereka kerjakan. Produser dari lagu ini juga ingin terlibat dalam proses dari pengembangan lagu dan produksi untuk menciptakan sesuatu yang segar dan unik. Potensi untuk berkolaborasi antara penyanyi dan produser dengan lagu ini terlihat bahwa lagu ini dapat membawa nilai tambah ke proyek musik. Produser dari lagu ini, melihat artis dari penyanyi lagu ini sudah populer atau memiliki basis penggemar yang besar karena dapat membantu pemasaran dan penjualan. Lirik

dari lagu ini juga dapat menghadirkan emosi yang kuat dan memiliki pesan yang kuat dapat menarik produser untuk mengambil lagu ini karena mereka ingin menyampaikan pesan yang berarti melalui musik.

 @lintang5377 • 1 thn lalu (diedit) :
laguu ini cocok bngtt buat orang yg suka insecure, apalagi buat aku yg jerawat an :(kalau keluar pasti selalu ngga pede dengan jerawat, pdhal udah berusaha untuk pede tapi susah.. terimakasih ka yuraa udh buat lagu yg sangat sangat indah 💕💕💕
👍 34 rb 🗨️ 📧

 @ArinagaFamily • 1 thn lalu :
Terimakasih Teh Yura atas lagu dengan lirik yang mengajak kita menyadari bahwa kita berharga. Dan mengajak kita mampu membuat jalan sendiri saat ada yang mencoba menutupnya. Love You Teh Yura sehat selalu ya ❤️❤️
👍 2,5 rb 🗨️ 📧

 @nuraufahnafisahsari6620 • 6 bln lalu :
Pernah dibilang, "Kamu jelek, kok item, bocah, alay, anak2, bodoh bahkan kebun binatang terlontar semuaa... Waktu itu buta dan menerima semua, perlahan2 logika mulai kepahe dan sadar "Aku tidak sepatasnya diperlakukan seperti itu" .. and finally, let him go. InsyAllah yg terbaik 🙏
👍 1 🗨️ 📧

 @rei..-mz4em • 2 bln lalu :
Terima kasih teh yura yunita atas karya lagu " tutur batin " karna lagu ini saya bisa percaya diri , karena saya dibenci , dibandingi , di fitnah , di ejek , dan kurang kasih sayang, semenjak mendengar lagu ini pertama kali saya jadi percaya diri , bahwa ada juga orang yang sama seperti kita , jadi kita tidak sendiri , dan kita tidak usah insecure/iri karna itu allah yang menentukan ciri ciri tubuh kita 😊😊
👍 3 🗨️ 📧

 @alifiyahnurrochmani2358 • 6 bln lalu :
Berkat lagu ini aku perlahan mulai mengapresiasi diriku sendiri tanpa membandingkan dengan orang lain. Meskipun beberapa kali aku masih suka membandingkan, tapi aku ingat lirik dari lagu ini "aku tak sempurna, tak perlu sempurna, akan kurayakan apa adanya" selamat merayakan ketidaksempurnaan yang akan selalu sempurna dimata tuhan:) - dariku dibulan april '23
👍 2 🗨️ 📧

 @yudhayoga5645 • 7 bln lalu :
Di lagu ini mengajari kita tentang bagaimana selalu menjadi diri sendiri tanpa memikirkan hal/orang lain disekitar kita, sebab diri kita lebih bermakna dan mempunyai kemampuan yg sangat jauh lebih baik tetapi diri kita belum menemui semua itu, tetap selalu menjadi diri sendiri gaessss 🙌🙌
👍 1 🗨️ 📧

 @ilakholidah1419 • 1 thn lalu :
Terimakasih telah menghadirkan lagu ini, disaat suasana hati sedang tidak baik2 saja, disaat mulut tidak bisa berkata, air mata sudah enggan untuk keluar, lirik lagunya sangat mewakili apa yang tertahan di bibir. Terimakasih ka yuraa 🌟🌟🌟🌟 congrats 💕💕💕
👍 48 🗨️ 📧

 @iddanyummy5123 • 1 thn lalu :
"LOVE YOUR SELF" kalimat yg sangat samagt mudah di ucapkan, namun untuk memprapkannya sangat sulit. Insecure masih sering menghinggapi jiwa. Tapi YURA YUNITA rilis lagu ini bikin kita jadi lebih semangat. Bersyukur adalah cara terbaik untuk menikmati semua ini
👍 872 🗨️ 📧

<https://celebrity.okezone.com/read/2021/10/21/205/2489663/yura-yunita-bercucuran-air-mata-jelaskan-lagu-tutur-batin-ini-maknanya>

Yura Yunita memberikan pernyataan, “Tutur batin merupakan *fase acceptance*, menerima kita apa adanya kita bisa merayakan kesempurnaan kita sebagai proses yang kita lalui, sebagai manusia apa adanya. Tutur batin juga menyuarakan suara dalam hati aku. Pasti kita sebagai perempuan dianggap tidak sempurna. Tetapi semakin jalan kita ditutup, kita semakin berdiri tegak dan punya jalan kita sendiri. “

Pada dasarnya setiap lagu pasti memiliki makna masing-masing. Kita bisa belajar tidak hanya melalui lagu ini, tetapi banyak lagu lain yang juga memiliki pesan mendalam dari penulis yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Hal ini tanpa disadari, lagu bisa dijadikan hobi oleh banyak orang karena mampu menguatkan maupun menghibur hati orang yang mendengarnya. Kekuatan sebuah lagu tidak bisa dianggap remeh karena ketika penciptaannya pasti ada latar belakang yang mempengaruhi, hingga akhirnya menjadi sebuah lagu yang merdu. Oleh karena itu, musik dapat menjadi bahasa komunikasi melalui makna lagu yang terdapat di lirik setiap lagu. Itulah mengapa makna dari sebuah lagu ternyata memang memiliki dampak besar untuk semua kalangan, tergantung bagaimana kita memandang lagu tersebut.

1.2 Perumusan masalah

Perempuan Indonesia masih menganggap wajah dan tubuh sebagai hal yang paling penting untuk menjadi cantik. Tidak jarang mereka melakukan berbagai tindakan untuk membuat mereka terlihat lebih baik, seperti mendapatkan perawatan dokter atau menjalani operasi pada bagian tubuh tertentu. Wanita Indonesia memiliki nilai kecantikan yang sangat beragam, tergantung pada warna

kulit mereka, bentuk tubuh mereka, dan tinggi mereka, yang membuat mereka unik dari yang lain. Khususnya bagi perempuan, kita sering merasa tidak percaya diri terhadap diri kita sendiri, mengembangkan perasaan bahwa kita tidak cantik, pintar, atau terlalu gemuk, atau bahkan merasa diabaikan oleh orang di sekitar kita dan selalu dibandingkan dengan orang lain. Perasaan ini menyebabkan perempuan yang tidak memenuhi standar kecantikan ini merasa insecure dan tidak percaya dengan dirinya sendiri, sehingga sulit untuk menerima dirinya sendiri. Perempuan cantik bukan hanya cantik secara fisik; mereka juga memiliki otak dan hati yang mandiri dan percaya diri, yang cerdas dan berprestasi, baik dan rendah hati, bahagia dan tulus, dan, yang paling penting, nyaman menjadi diri sendiri.

berdasarkan permasalahan tersebut, lalu “ bagaimana kaum wanita dapat menerima diri mereka pada lagu tutur batin Yura Yunita? ”

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian sebagaimana dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan pemahaman pengalaman perempuan terkait standar kecantikan pada penerimaan diri dalam lagu Tutur Batin oleh Yura Yunita .

1.4 Signifikasi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya sebagai berikut:

1.5.1 Signifikasi akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi landasan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang ilmu komunikasi serta menambah wawasan tentang proses penerimaan diri dalam lagu tutur batin yang dapat merujuk ke sebuah makna yang kemudia dapat dijadikan media pembelajaran untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode penelitian fenomenologi

1.5.2 Signifikasi Praktis

- a. melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana proses penerimaan diri perempuan dalam lagu Tuto Batin menggunakan analisis fenomenologi.
- b. Serta dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang kasus kurang percaya diri terhadap diri sendiri pada perempuan di kehidupan sehari-hari yang digambarkan dalam lagu tuto batin tersebut, sehingga dapat merubah pandangan masyarakat tentang bagaimana cara untuk menjadi diri sendiri.
- c. lagu ini menunjukkan hak dan kewajiban kita sebagai sesama manusia terutama perempuan dalam menghadapi ketidaksempurnaan yang ada pada dirinya dan saling membantu satu sama lain serta memberikan contoh bagaimana sikap yang harus diambil untuk mendukung seseorang perempuan yang masih menghadapi masalah kurang percaya diri yang dialaminya.
- d. penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan, referensi, atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian

1.5.3 Signifikasi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup perempuan sehingga terhindar dari permasalahan standar kecantikan .

1.5. Kerangka Pemikiran

1.5.1 Paradigma

Paradigma merupakan sebuah acuan bagaimana dunia dipersepsikan. Paradigma juga berisi cara pandang untuk menyederhanakan kompleksitas dunia (Patton dalam Poerwandari, 2017). Paradigma sesungguhnya bicara mengenai cara memahami , cara menginterpretasi , suatu kerangka pikir, suatu dasar keyakinan yang memberikan arahan pada tindakan (Poerwandari, 2017).

Paradigma pada penelitian ini, menggunakan **paradigma kritis**, dimana para peneliti kritis menyebutkan bahwa mereka melihat dunia yang terbagi dalam sebuah ketegangan konstan dan didominasi oleh kekuatan yang menindas demi sebuah tujuan yang ingin dicapai. Dalam pemikiran kritis, ini, menyebutkan bahwa negara, media, serta sebuah lembaga tidak hanya menindas, tetapi juga mencuci otak mereka untuk menerima begitu saja penindasan atau perubahan ini (Sarantakos,2013 62)

Tujuan penggunaan paradigma kritis pada penelitian ini karena sejalan dengan fenomena yang akan diteliti, dimana kondisi sosial yang relevan dengan gambaran cerita dalam lagu “Tutur Batin” yaitu tentang para perempuan yang sedang berjuang dalam menerima dirinya. Ada proses yang dilakukan untuk bisa sampai ke tahap penerimaan diri baik dari masa lalu yang kelam, hinaan dari orang sekitar ataupun mungkin perbandingan dari orang terdekat karena tidak memiliki standar kecantikan secara fisik yang dimiliki perempuan lainnya.

1.5.2 . *State of The Art*

State of The Art menunjukkan peran peting dari penelitian terdahulu untuk lebih memahami dan mengembangkan penelitian yang tengah dilakukan saat ini. Kajian penelitian terdahulu dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian yang sedang dilakukan sekarang ini, maupun sebagai sarana dalam memahami keselarasan dalam memahami keselarasan dalam memahami keselarasan fenomena yang ada sebelumnya guna memberikan gambaran dalam mempelajari fenomena yang ada saat ini. State of the art yang berisi mengenai penelitian sejenis terdahulu digunakan ketika memiliki relevansi dengan peneliti lakukan sekarang, sehingga ada upaya untuk memahami nilai kebaruan dari penelitian yang tengah peneliti lakukan sekarang ini seperti halnya yang peneliti paparkan berikut:

1. Penelitian terdahulu pertama didapatkan melalui jurnal yang ditulis oleh Rr. Maya Puspa Hapsari pada tahun 2022 yang berjudul “ **Representasi kecantikan perempuan dalam film “imperfect”** dengan menggunakan

pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan standpoint theory , dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan analisis 5 tanda pembacaan Roland Barthes, penelitian ini menjawab kode pembacaan hermeneutik sebagai kemunculan diskriminasi dikarenakan adanya mitos kecantikan yang berawal dari gambaran citra perempuan pada media massa sehingga perempuan dikendalikan oleh adanya pemikiran kapitalisme yang dibangun oleh media massa dalam menciptakan sebuah standar kecantikan. Dapat disimpulkan bahwa film imperfect dapat mempresentasikan sebuah diskriminasi kecantikan pada perempuan seperti apa yang telah dialami oleh karakter utamanya bernama Rara. Adanya diskriminasi tersebut muncul akibat sebuah mitos kecantikan yang terbangun oleh media massa dan tumbuh pada pemikiran masyarakat, dimana perempuan harus digambarkan sebagai sosok yang sempurna dengan badan langsing, kulit putih, rambut lurus, dan penampilan feminim

2. Penelitian kedua didapatkan melalui jurnal yang ditulis oleh Ana Theresa Gunawan dan Gregorius Genep Sukendro pada tahun 2022 yang berjudul **Rekontruksi cantik pada perempuan dalam lirik lagu Alessia Cara “Scars Your Beautiful”** dengan menggunakan metode penelitian teknik kualitatif dan menggunakan analisis semiotika. Metodologi pengolahan dan analisis data dalam studi ini dapat dipecah menjadi beragam macam langkah termasuk reduksi data, penyajian data, penyusunan kesimpulan, dan verifikasi. Langkah pendekatan analisis data kualitatif adalah dengan reduksi data. Lagu Alessia Cara berjudul Scars to Your Beautiful menunjukkan bahwa wanita lebih menghargai kecantikan fisik mereka daripada kecantikan batin mereka. Wanita siap untuk menyakiti diri sendiri untuk mendapatkan perhatian dari dunia luar melalui kecantikan ini. Seperti yang diketahui, dunia memiliki kekuatan untuk mengubah wanita menjadi berbagai pribadi. Dunia tidak pernah puas dan akan menemukan sesuatu untuk dikritik. Oleh sebab itu wanita akan terus menerus melakukan segala cara dalam hal menampilkan daya tarik fisik mereka.

3. Penelitian terdahulu ketiga ditulis oleh Khozi Daffa Satria dan Fajar Junaedi pada tahun 2022 yang berjudul **Representasi kecantikan perempuan dalam iklan garnier sakura white dan wardah white secret** dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang mengembangkan pemikiran dari Ferdinand De Saussure. Iklan tersebut merepresentasikan kecantikan seorang perempuan yang berubah. Dari kuasa pascakolonialisme yang mengagungkan dunia Barat, bergeser ke dunia Timur. Pergeseran ini tetap saja menempatkan pribumi sebagai pihak yang inferior. Sadar atau tidak, kita terlibat dalam melanggengkan gagasan-gagasan mengenai standar kecantikan perempuan. Proses pemaknaan itu berlangsung secara tidak sadar melalui tatanan emosi kita.
4. Penelitian terdahulu keempat ditulis oleh Destria Putri Ariani pada tahun 2019 yang berjudul **Representasi Hubungan Percintaan pada lirik JKT 48**. Dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika. Lirik lagu JKT48 menunjukkan representasi hubungan percintaan bahwa kecantikan fisik membantu perempuan mendapatkan hubungan percintaan yang ideal karena menarik bagi laki-laki. Selain itu, prinsip menjaga virginitas menyatakan bahwa laki-laki agresif dalam hubungan seksual dan perempuan harus mengontrol nafsu. Untuk hubungan cinta bertahan lama, perlu ada komitmen bersama.
5. Penelitian terdahulu kelima ditulis oleh Ghela Rakhma Islamy pada tahun 2020 yang berjudul **Wacana Standar Kecantikan Perempuan Indonesia pada Sampul Majalah Femina**. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan paradigma kritis dan menganalisisnya dengan studi semiotika. *Femina* dapat keluar sebentar dari kotak konstruksi yang telah dibangun. Agar kecantikan tidak terbatas pada usia, badan langsing, kulit putih. Hal ini telah terbukti dari kemerosotan penjualan Victoria's Secret. Dimana Victoria's Secret tergerus oleh merek Savage x Fenty milik Rihanna. Melalui iklan dalam Amazon

Prime Video, acara itu menampilkan wanita dari segala bentuk dan ukuran, dengan model dari beragam ras yang mewakili hampir semua warna yang ditawarkan oleh garis rias Fenty Rihanna. *Femina* seharusnya dapat mengikuti langkah Rihanna untuk keluar dari standar kecantikan yang bias tersebut karena perempuan yang sudah tidak muda, tidak langsing, masih berhak dikatakan cantik.

Dalam penelitian “ Pemaknaan kaum wanita pada standar kecantikan dalam lagu Tuter Batin” terdapat beberapa aspek kebaruan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Unsur kebaruan yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi :

- Melakukan penelitian dengan topik dan konteks yang berbeda. Dimana area yang diteliti belum pernah ada yang membahas sebelumnya, yakni pemaknaan standar kecantikan melalui media massa
- melakukan penelitian dengan subyek perempuan pendengar lagu Tuter Batin
- Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah dibahas sebelumnya
- memberikan pemahaman dan informasi baru terkait makna standar kecantikan pada perempuan
- menggunakan teori kajian budaya dalam penelitian
- hasil penelitian dilihat dari teori dan subyek penelitian.

1.5.3 Teori

Menurut Littlejohn, 2009 teori yang ada pada level media massa merupakan teori dominasi yang bagaimana cara pandang atau asumsi yang ada. Komunikasi massa merupakan proses organisasi media menciptakan dan menyebarkan pesan pesan pada masyarakat luas dan proses pesan tersebut dicari, digunakan, dipahami, dan dipengaruhi oleh audiens. Lasswell menyusun bagian bagian sistem komunikasi massa. Ia mampu mengidentifikasi fungsi fungsi utama media komunikasi.

Komunikasi memiliki karakter bahwa komunikasi massa memiliki sifat publik yaitu bahwa pesan yang ingin disampaikan tersebut yaitu ditujukan kepada masyarakat luas dan pesan yang ingin disampaikannya luas dan umum, karena mencakup lingkungan yang umum bukan kepada golongan tertentu saja, dan media massa merupakan sebuah lembaga yang terorganisasi dengan baik dan profesional. pesan yang disampaikan tersebut merupakan hasil kerjasama tim, serta keberhasilan komunikasi massa berdasarkan berbagai faktor yang ada di dalam organisasi media massa tersebut. YouTube masuk dalam karakter komunikasi massa karena YouTube merupakan salah satu media massa yang ditujukan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada masyarakat luas. YouTube juga memiliki lembaga yang terorganisir karena di dalamnya terdapat tim di dalam organisasi media massa tersebut.

Para peneliti media mengenali adanya dua sisi komunikasi massa. Satu sisi dilihat dari sudut pandang, dari media ke masyarakat yang lebih besar dan institusinya. Youtube sebagai media komunikasi massa menyediakan beragam informasi dan berita yang dibutuhkan oleh setiap orang sehingga sekarang ini semua orang dipermudah dalam pencarian berita karena tidak perlu lagi jauh jauh keluar rumah untuk membeli koran. Bukan hanya itu, YouTube juga sering dijadikan sebagai hiburan karena ada banyak jenis konten video yang menghibur (Jemadu, 2022),

Dalam tradisi kritis, yang disampaikan oleh Bales (Littlejohn, 2005, hal 348), sebuah kritik kokoh pada kelompok kecil berasal dari pemikiran feminisme antara tugas, tokoh dan emosional. feminis mengkritik pendekatan tradisional untuk kelompok yang juga memusatkan pada pembatasan deskripsi model input proses output, yang dijelaskan dalam standpoint theory.

Standpoint adalah tempat kita dalam melihat serta menilai segala sesuatu di dunia sekeliling kita. Sandra Harding dan Julia Wood mengenalkan teori *standpoint* mengatakan bahwa :

“The social groups within which we are located powerfully shape what we experience and know as well as how we understand and 12 communicate with ourselves, others, and the world” (Griffin, 2009, hal. 441).

Teori sudut pandang berfokus pada bagaimana keadaan kehidupan individu mempengaruhi bagaimana individu memahami dan membangun dunia sosial, ekspektasi peran, atau definisi yang dihasilkan, tetapi cara khusus individu membangun kondisi dan pengalaman mereka didalamnya .

Teori standpoint berasal dari beberapa teori lain yang sudah muncul sebelumnya. Salah satunya berasal dari Georg Hegel seorang filsuf Jerman yang melihat hubungan antara majikan dan pembantunya (master-slave relationship). Hasil analisisnya menunjukkan pengetahuan mereka tentang dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sosialnya. tergantung pada kelompok mereka, seperti tahanan dan Menurut sipir penjara, itu tindakan hukum dan penahanan. Konsep Hegel mengatakan bahwa siapa pun bagian masyarakat yang paling berkuasa, dia "Mereka yang menulis sejarah. Histori books (Griffin, 2009, hal. 442).

Golongan marginal yang ikut serta dalam memperjuangkan kelas sosial mereka dan menuntut keadilan, mempunyai pemahaman ilmu yang lebih baik dan faktual serta adil perilah keadaan sosial dari pada golongan yang berkuasa. Berdasarkan Marx dan Engels kelompok atau golongan yang termarginalkan tersebut adalah kaum proletar. Kedudukan kaum proletar digantikan oleh kaum perempuan yang melawan sistem patriarki dalam Teori Standpoint milik Sandra Harding. Selanjutnya, George Herbert Mead mengatakan bahwa budaya memengaruhi individu-individu melalui proses komunikasi (Setiawan, 2014, hal. 170).

Julia Wood memetik pendapat ini pada Teori sudut pandangnya, yaitu bahwa gender merupakan buah dari konstruksi sosial dan kultural, tidak hanya sekedar simbol biologis. Teori sudut pandang juga memperkenalkan unsur kekuasaan ke masalah identitas. Orang-orang yang terpinggirkan atau ditundukkan tidak hanya melihat dunia melalui berbagai sudut pandang mereka yang mengalami dan memahaminya dari sudut pandang mereka sendiri tetapi mereka juga melihatnya dari sudut pandang orang-orang yang berkuasa (Littlejohn, 2005, hal. 90).

Nancy Hartshock mengkonseptualisasikan standpoint theory pada lima asumsi sifat kehidupan sosial sebagai berikut:

1. kehidupan material (atau posisi kelas) menstruktur dan membuat batasan pemahaman terkait hubungan sosial.
2. ketika kehidupan material disusun dalam dua kelompok dengan menggunakan dua hal yang berlawanan, hingga paham pada masing-masing pihak akan bertolak belakang. Saat terdapat kelompok dominan dan bawahan, maka paham pada kelompok dominan akan parsial dan membahayakan.
3. pandangan atau visi pada kelompok penguasa akan membentuk hubungan material di mana semua kelompok dipaksa untuk berpartisipasi.
4. Visi yang ada pada kelompok yang tertindas adalah perjuangan dan prestasi.
5. Pemahaman pada probihisi atau pelanggaran hukum dengan sudut pandang feminis dapat menunjukkan secara tidak manusiawi, hal ini dapat membawa kita untuk maju dan menciptakan kehidupan yang lebih baik dan adil di dunia ini.

Standpoint Theory merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kaum wanita bicara mengemukakan pendapat melalui cerita sesuai dengan interpretasi serta pengalamannya. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pesan yang ingin disampaikan oleh Penyanyi lagu Tuter Batin melalui video klip Tuter Batin di YouTube.

Para feminis revolusioner menyebut feminis radikal kulturul karena memasukkan praktik peningkatan kesadaran di dalam sebuah pemikiran feminis dimana wanita berkumpul menjadi kelompok-kelompok kecil dan membagikan pengalaman pribadi mereka satu sama lain. Dalam kelompok tersebut mereka dapat menemukan bahwa pengalaman individu yang unik bagi mereka dan dibagikan secara luas oleh banyak wanita di luar sana. Dalam feminisme radikal

kultural ini perempuan cenderung mengalami sebuah penindasan yang lebih mendasar daripada bentuk penindasan manusia lainnya sulit dibongkar.

Menurut Alison Jaggar dan Paula Rothenberg dalam (Tong, 2009 : 49) pernyataan tersebut dapat diartikan sebagai 5 hal yaitu:

Disepanjang sejarah yang ada wanita seringkali menjadi kelompok selalu pertama kali tertindas, penindasan perempuan paling meluas, terjadi di hampir setiap masyarakat yang dikenal, penindasan yang dialami perempuan merupakan bentuk penindasan yang sulit diberantas dan bersifat mutlak karena tidak bisa dihilangkan seiring adanya perubahan sosial, sama seperti penghapusan kelas sosial, paling banyak terjadi penderitaan bagi korbannya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, meskipun penderitaan sering kali tidak didasari, memunculkan model konseptual yang bertujuan untuk memahami semua bentuk penindasan lain.

Pada dasarnya feminis radikal ini merupakan suatu bentuk pembelaan dari kelompok kecil untuk menyuarakan pendapat mereka karena mengalami sebuah diskriminasi yang mereka dapatkan, sebagian besar dari mereka juga mendapatkan suatu penindasan seksisme.

Dalam penelitian ini, konsep representasi mengacu pada bagaimana gender diwakili dalam bahasa, budaya populer, atau media. Persepsi masyarakat tentang peran dan identitas gender dapat dipengaruhi oleh representasi ini. Di sisi lain, penerimaan diri mengacu pada bagaimana individu menerima dan memahami identitas gender mereka sendiri berdasarkan representasi yang mereka terima dalam lingkungan sosial mereka.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi pada penelitian ini adalah lagu tutur batin karya Yura Yunita yang dibuat dengan sudut pandang seorang perempuan yang mengalami diskriminasi

pada sebuah standar kecantikan. Perempuan yang digambarkan pada lagu ini sedang berjuang untuk menerima dirinya untuk sampai bisa sampai ke tahap penerimaan diri baik dari masa lalu yang kelam, hinaan dari orang sekitar ataupun mungkin perbandingan dari orang terdekat.

Pada kenyataannya, seorang perempuan kerap dibanding bandingkan oleh standar kecantikan yang berlaku dan menjadi tolak ukur untuk diterima dilingkungannya. Dalam pemikiran standar kecantikan yang terdapat dimasyarakat, lagu Tuter Batin memiliki sudut pandang bagaimana cara menerima diri.

1.6 Operasionalisasi Konsep

1.6.1 Representasi

Representasi merupakan konsep yang menggabungkan antara makna dan bahasa. Representasi dapat berarti menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang penuh arti atau menggambarkan dunia yang penuh arti kepada orang lain dari penjelasan Hall (1997:15) , representasi juga dapat berarti menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang penuh arti atau menggambarkan dunia yang penuh arti kepada orang lain. Representasi juga merupakan sebuah bagian esensial dari proses dimana makna dihasilkan dan diubah oleh anggota kultur tersebut.

Representasi menjadi salah satu praktek penting yang memproduksi kebudayaan. Kebudayaan merupakan konsep yang sangat luas, kebudayaan menyangkut pengalaman berbagi. Seseorang dikatakan berasal dari kebudayaan yang sama jika manusia manusia yang ada disitu membagi pengalaman yang sama, membagi kode kode kebudayaan yang sama, berbicara dalam bahasa yang sama, dan saling berbagi konsep konsep yang sama. Bahasa adalah medium yang menjadi perantara dalam memaknai sesuatu, memproduksi dan mengubah makna (Hall, 1997:17)

Dengan mengamati kata kata yang digunakan dan citra yang digunakan dalam mempresentasikan sesuatu bisa terlihat jelas nilai nilai yang diberikan objek tersebut. Tidak heran jika representasi kemudian dapat menumbuhkan

stereotip karena adanya upaya untuk memaknai hal-hal berdasarkan pada hal-hal yang telah ada. Bahasa mampu sebagai sistem representasi yang mengartikan makna-makna abstrak dalam bentuk harfiah pemaknaan dalam menggambarkan objek yang dibicarakan. Melalui bahasa, manusia-manusia dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide tentang sesuatu. Makna sesuatu hal yang sangat tergantung dari cara individu mempresentasikannya, sebagaimana yang diungkapkan Barker (2003:263) bahwa representasi meliputi sejumlah pertanyaan inklusi dan eksklusi, dan dia selalu terimbas pada soal kekuasaan. Hal ini biasanya dikaitkan dengan stereotip-an kepada salah satu kelompok

1.6.2 Musik

Musik merupakan salah satu cabang seni yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat. Musik merupakan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung suatu bunyi, irama serta melodi. Musik, lagu nyanyian atau semacamnya, setiap orang di segala pelosok dunia ini pasti tahu dan suka dengan apa yang namanya musik, lagu, atau semacamnya. Musik suatu nyanyian atau lagu yang memiliki beraneka genre atau aliran yang terdapat didalam sebuah lagu. Diantaranya pop, rock, dangdut, rege, metal, blues, hardcore dan masih banyak lagi (E. Glenn Schellenberg, 'Music and Cognitive Abilities', *Current Directions in Psychological Science*, 2005)

Musik menawarkan cara untuk melarikan diri dan melepaskan pikiran kita dari dunia luar. Pada dasarnya, musik dapat membuat kita merasa lebih baik atau membuat kita lebih waspada. Karena gelombang otak dapat menyesuaikan (sinkronisasi) dengan irama musik, musik dapat membuat tubuh rileks. Jika kita mendengarkan musik dengan tempo yang cepat atau energik, kita akan merasa tenang dan penuh energi. Sementara, musik yang bertempo lambat akan menenangkan

Musik yang menarik secara estetika mungkin tidak menarik bagi orang lain. Perbedaan ini berasal dari pengalaman, sikap, dan suasana hati setiap orang saat mendengarkan musik tersebut. Pengalaman estetika juga termasuk konteks,

seperti lingkungan luar saat mendengarkan musik. Seseorang juga dapat menggunakan musik untuk mengekspresikan identitas dan nilai-nilai yang mereka percaya kepada orang lain. Musik juga dapat membantu kita menunjukkan kita termasuk dalam kelompok sosial tertentu,

1.6.3 Penerimaan diri

Penerimaan diri merupakan sikap untuk menilai diri dan keadaan secara objektif, menerima segala yang ada pada dirinya termasuk kelebihan, kekurangan, dan kelemahannya. Menurut Sheerer (dalam Cronbach, 1963). Individu yang memiliki penerimaan diri adalah individu yang memiliki penghargaan tinggi terhadap dirinya sendiri. Artinya individu yang mampu menerima dirinya mampu melihat kebaikan, sekaligus kekurangan yang ada pada dirinya dan orang sekitar. Penerimaan diri adalah individu yang memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, atau lawannya, dan tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri. Sehingga individu yang dikatakan menerima dirinya yaitu individu yang menunjukkan sikap pembukaan diri terhadap diri sendiri dan orang lain atau lingkungan disekitarnya (Supratiknya, 1995)

Penerimaan diri terdiri dari keyakinan akan kemampuan diri untuk menjalani kehidupan, menganggap dirinya berharga dan setara dengan orang lain, menyadari dan tidak merasa malu atas keadaan dirinya, bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dia lakukan, dan percaya pada prinsip dan standar hidupnya tanpa terpengaruh oleh pendapat orang lain.

1.7 Metode penelitian

1.7.1 Tipe penelitian

Tipe penelitian yang akan dilakukan dalam merepresentasikan penerimaan diri kaum wanita dalam video lagu lagu tutur batin yaitu kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan Hermeneutika musik serta menggunakan

analisis teks . Dalam penelitian kualitatif, analisis teks adalah proses sistematis untuk memahami, menganalisis, dan menafsirkan informasi yang berasal dari berbagai sumber, seperti transkrip percakapan, dokumen tertulis, catatan lapangan, dan wawancara. Tujuan dari analisis teks ini adalah untuk mengeksplorasi makna, pola, tema, dan konteks teks sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang subjek atau kejadian yang mereka pelajari.

Penelitian ini memberikan keterfokusan kajian pada berbagai perilaku, cara pandang hingga ideologi melalui bahasa yang digunakan dalam lagu Tutar Batin yang dinilai sebagai merepresentasikan perempuan. Penilaian pada bahasa ini dilakukan karena penelitian ini mengkaji mengenai lagu Tutar Batin yang terdiri atas penggunaan kalimat dan pemilihan kata yang didalamnya juga melibatkan perilaku, hingga ideologi pencipta lagu maupun ideologi dari keberadaan lagu Tutar Batin. Untuk itu, penelitian kualitatif dinilai relevan dan mendukung peneliti dalam penerimaan diri kaum wanita terhadap lagu Tutar Batin.

1.7.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini melakukan analisa teks dari lagu tutur batin, lalu menjadikan penggemar perempuan dari penyanyi Yura Yunita yang telah menonton video klip Tutar Batin di Youtube sebagai subjek penelitian. Kriteria subjek ini dipilih berdasarkan keterkaitan mereka dengan video klip yang ingin diteliti yang pendengar juga penggemarnya tersegmentasi. (Teks dan narasumber)

1.7.3 Jenis Data

1.7.4 Sumber Data

1.7.4.1 Sumber Data Primer

Data primer didapatkan melalui proses wawancara yang mendalam yang dilakukan pada subjek yang sudah ditentukan. Hasil wawancara kemudian akan dianalisis dengan teori yang digunakan.

1.7.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini seperti jurnal, buku, dan sumber pendukung lain

1.7.5 Teknik pengumpulan data

Teknik wawancara mendalam dipilih dan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Teknik ini dinilai cocok melihat pengumpulan data dan informasi dilakukan secara tatap muka dengan para informan sehingga data yang dikumpulkan sifatnya lengkap dan detail. Saat berlangsungnya proses wawancara, pewawancara relatif tidak memiliki kontrol atas respon yang diberikan oleh informan.

1.7.6 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data didefinisikan sebagai proses dalam mencari dan menyusun hasil dari kegiatan dari wawancara mendalam, catatan penting lapangan, dan berbagai macam dokumen lainnya. Data yang telah dikumpulkan secara sistematis kemudian kembali diolah untuk memperoleh informasi yang lebih ringkas, kegiatan ini terdiri dari menulis ulang hasil kegiatan wawancara yang dilanjutkan editing, mengkategorikan informasi, mereduksi data, menyajikannya, dan masih harus melakukan analisis lebih lanjut untuk dapat menemukan makna yang sesuai.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tipe analisis teks dengan metode Heurmeneutika Musik. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan analisis teks yaitu menguraikan makna dalam bahasa pada lagu. Penelitian ini menggunakan metode Heurmeneutika. Metode ini berkaitan dengan bahasa atau semua aspek kebahasaan dalam kehidupan manusia.

Heurmeneutika berasal dari bahasa Yunani yang berarti menafsirkan. Kata heurmeneia secara harfiah dapat diartikan sebagai penafsiran atau interpretasi (Sumaryono dalam bungin, 2012: 189). Sederhananya, hermeneutika adalah metode yang menafsirkan bahasa melalui analisis gramatikal dan psikologis. Gramatika adalah cara orang berbicara dan berbicara dalam suatu bahasa. Namun, penafsiran psikologis adalah apa yang dapat kita ambil dari arti setiap diskusi.

Maka Hermeneutika sebagai metode untuk membentuk sebuah penafsiran makna dan pesan untuk mencari bagaimana kritik sosial yang tertuang dalam lagu tutur batin.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan hermeneutika tahapannya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data

Mencari dan mengumpulkan lirik lagu dengan judul Tutur Batin

2. Interpretasi data

Paul Ricoeur memiliki pandangan bahwa setiap teks memiliki kehidupannya sendiri. Sebagai pembaca tentu kita tidak bisa dengan begitu saja menjadikan teks seperti apa yang kita kehendaki. Yakni dilakukan interpretasi data dengan menggunakan pendekatan teori Hermeneutika. Adapun E. Sumaryono (1999) menjelaskan bahwa otonomi teks menurut Paul Ricoeur:

- a. Mencari makna unsur teks

Mula mula teks (seni) ditempatkan sebagai objek yang diteliti sekaligus sebagai subjek atau pusat otonom.

- b. Latar belakang memproduksi teks.

Kode kode simbolik yang ditafsirkan tentu saja membutuhkan hal hal yang bersifat internal menyangkut proses kreatif seniman dan faktor faktor yang berkaitan dengannya

- c. Kaitan dengan teks lain

Kode simbolik yang dipancarkan teks dan dikaitkan dengan berbagai persoalan di luar dirinya menuntut disiplin ilmu lain untuk melengkapi tafsir

3. Kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti menyatukan hasil kedua tahap sebelumnya sehingga kemudian diambil kesimpulan .

1.7.7 Kualitas Data

Kualitas penelitian menggunakan analisis historikal, situadness memahami konteks historic, politik, ekonomi, serta sosial dan budaya yang melatarbelakangi fenomena penelitian (Denzim dan Lincoln, 1994). Historical situatedness ini dapat dilihat dalam penelitan yang akan melihat pendengar lagu Tutar Batin dalam memaknai peran perempuan dalam lirik lagu Tutar Batin.